



Research Article

Received: 01 June 2024, Revised: 24 August 2024, Accepted : 26 August 2024, Published: 28 August 2024

Manajemen Kesiswaan: Program Sholat Dhuha Dalam Memperkuat Spiritualitas Siswa

Hilda Yulianti¹

¹ Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq, Jember, Indonesia

ABSTRACT:

This study aims to identify the implementation of dhuha prayer program in strengthening students' spirituality in Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember. There are still many students who do not understand the importance of dhuha prayer and do not perform it consistently. The research method used is qualitative with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The findings show that the implementation of the dhuha prayer program at Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember is carried out in congregation with local content that clarifies the reading, movements, and procedures for dhuha prayers. Students who perform dhuha prayers consistently show an increase in spiritual intelligence, including good character and akhlakul karimah. The impact of this program is increasing students' awareness of the importance of worship and getting closer to Allah SWT, as well as helping students face the challenges of the millennial era with a strong spiritual foundation.

Keywords: dhuha prayer habituation, student spirituality,

ABSTRAK:

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi implementasi program sholat dhuha dalam memperkuat spiritualitas siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember. Masih banyak siswa yang belum memahami pentingnya sholat dhuha dan tidak melaksanakannya secara konsisten. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil temuan menunjukkan bahwa implementasi program sholat dhuha di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember dilakukan secara berjamaah dengan muatan lokal yang memperjelas bacaan, gerakan, dan tata cara sholat dhuha. Siswa yang melaksanakan sholat dhuha secara konsisten menunjukkan peningkatan kecerdasan spiritual, termasuk sifat baik dan akhlakul karimah. Dampak dari program ini adalah meningkatnya kesadaran siswa tentang pentingnya ibadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT, serta membantu siswa dalam menghadapi tantangan era milenial dengan pondasi spiritual yang kuat.

Kata Kunci: pembiasaan sholat dhuha, spiritualitas siswa

*Corresponding Author,
Email address, hildayulianti73@gmail.com (Hilda Yulianti)

PENDAHULUAN

Di tengah kompleksitas dan tuntutan kehidupan modern yang serba cepat, peran pendidikan menjadi semakin krusial dalam membentuk karakter dan memperkuat spiritualitas generasi penerus. Seperti dalam penelitian Ahmad¹ bahwa implementasi dari pendidikan menjadi salah satu jalan keluar dalam upaya membentuk karakter generasi bangsa. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember, sebagai bagian dari jaringan institusi pendidikan Islam di Indonesia, memegang peran penting dalam mengemban tanggung jawab ini dengan memberikan fondasi kuat nilai-nilai agama dan spiritualitas kepada siswa. Dalam realitas pendidikan saat ini, di mana tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi sering mengaburkan nilai-nilai tradisional, institusi-institusi seperti madrasah memiliki tanggung jawab yang besar dalam mempertahankan dan memperkuat akar budaya dan spiritualitas. Dalam sejarahnya, perkembangan lembaga pendidikan Islam yang ada di Indonesia, mempunyai latar belakang, corak, dan peranan yang berbeda, serta perjuangan dalam mewujudkan lembaga-lembaga pendidikan yang bernuansa islami tersebut, bagi para ulama tidaklah mudah². Dalam pandangan ini, praktik keagamaan, termasuk sholat Dhuha, memperoleh signifikansi yang semakin penting sebagai sarana untuk menghidupkan dan memperdalam dimensi spiritualitas dalam kehidupan siswa.

Penelitian ini difokuskan pada aspek pembiasaan sholat Dhuha di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember sebagai strategi untuk meningkatkan spiritualitas siswa. Pembiasaan sholat Dhuha dipilih sebagai fokus karena kegiatan tersebut mencerminkan praktik keagamaan yang memiliki dampak besar terhadap kesadaran spiritual dan kualitas ibadah individu. Dikuatkan dalam

¹ F Ahmad, "Implementasi Nilai Pancasila Sebagai Landasan Moral Dalam Membangun Karakter Generasi Muda Indonesia di Era Globalisasi," *the Indonesian Journal of Politics and ...* 5, no. 1 (2023): 182–91.

² KM. Akhirudin, "Lembaga Pendidikan Islam di Nusantara," *Jurnal Tarbiya Vol: 1 No: 1-25 (195-219) 2015* (2015): 195–219.

penelitian Ahmad³ bahwa kepribadian yang baik, seperti akhlak, adab, dan tatakrma, merupakan indikator karakter seseorang yang memiliki nilai religius di hati. Dalam lingkungan pendidikan, di mana siswa menghabiskan sebagian besar waktunya, pembiasaan sholat Dhuha memiliki potensi untuk menjadi bagian integral dalam pengembangan spiritualitas mereka. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat dipahami lebih dalam bagaimana praktik sholat Dhuha dapat diimplementasikan secara efektif dalam konteks pendidikan formal, khususnya di madrasah, serta dampaknya terhadap perkembangan spiritual siswa.

Perlu diperhatikan bahwa madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran ganda dalam memberikan pendidikan agama dan akademik kepada siswa. Dengan demikian, pembahasan tentang pembiasaan sholat Dhuha juga terkait dengan upaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan ke dalam kurikulum dan kegiatan sehari-hari di madrasah. Hal ini menyoroti pentingnya kolaborasi antara aspek keagamaan dan akademik dalam membentuk karakter holistik siswa. Pendidikan holistik adalah pendekatan pendidikan yang mendekati pembelajaran secara menyeluruh, memandang individu sebagai entitas yang kompleks yang terdiri dari beragam aspek yang perlu dikembangkan⁴. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk melihat dampak langsung dari pembiasaan sholat Dhuha terhadap spiritualitas siswa, tetapi juga bagaimana hal tersebut dapat diselaraskan dengan visi dan misi pendidikan Islam di madrasah.

Pentingnya memperkuat aspek spiritualitas dalam pendidikan menjadi perhatian utama dalam pendidikan Islam, seiring dengan

³ Ahmad Setiawan, "Implementasi Kecerdasan Spiritual Dalam Membangun Nilai Religius Pada Siswa Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Assalafie Babakan Ciwaringin Cirebon," *Jurnal Pendidikan dan Keislaman* 3, no. 1 (2023): 2023–31.

⁴ Riza Mi'roatul Rohmah et al., "Peran Pendidikan Holistik Bagi Pengembangan Karakter Anak Usia Dini," *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran* 11, no. 1 (2023).

pemahaman akan pentingnya menelaraskan pendidikan dengan nilai-nilai agama dan keimanan. Diantara keutamaannya sholat dhuha dapat menggantikan kewajiban sedekah seluruh persendian. Dari Abu Dzar, Nabi SAW bersabda 5:

“Pada pagi hari diharuskan bagi seluruh persendian di antara kalian untuk bersedekah. Setiap bacaan tasbih (subhanallah) bisa sebagai sedekah, setiap bacaan tahmid (alhamdulillah) bisa sebagai sedekah, setiap bacaan tahlil (laa ilaha illallah) bisa sebagai sedekah, dan setiap bacaan takbir (Allahu akbar) juga bisa sebagai sedekah. Begitu pula amar ma’ruf (mengajak kepada ketaatan) dan nahi mungkar (melarang dari kemungkaran) adalah sedekah. Ini semua bisa dicukupi (diganti) dengan melaksanakan shalat Dhuha sebanyak 2 raka’at.”

Pembentukan spiritualitas siswa merupakan aspek penting dalam pendidikan Islam, tidak hanya untuk memahami tujuan hidup dan membangun hubungan harmonis dengan Allah SWT, tetapi juga untuk membentuk karakter dan moralitas individu yang kuat. Dalam konteks pendidikan Islam, integrasi nilai-nilai dan konsep-konsep spiritual dalam kurikulum dan lingkungan pembelajaran menjadi kunci untuk membentuk kecerdasan spiritual. Pembiasaan sholat Dhuha, sebagai salah satu wujud konkrit dari praktik keagamaan, tidak hanya dipandang sebagai kewajiban ritual, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkaya spiritualitas siswa. Sholat Dhuha menawarkan kesempatan bagi siswa untuk berkomunikasi secara langsung dengan Sang Pencipta, menguatkan hubungan mereka dengan Allah, dan merenungkan makna kehidupan yang lebih dalam.⁶ Dengan demikian, praktik sholat Dhuha tidak hanya dianggap sebagai rutinitas ibadah, tetapi juga sebagai instrumen pembentukan karakter yang kuat dan pencerminan dari kesadaran spiritual yang lebih tinggi. Melalui

⁵ Muhammad Abduh Tuasikal, “Sholat Dhuha dan Keutamaannya,” *Al Qur’an dan Sunnah Menurut Pemahaman Sflful Ummah*, 2011.

⁶ Faqih Purnomosidi, “Sholat Dhuha Sebagai Media Dakwah pada Tenaga Pendidikdi Universitas Sahid Surakarta,” *Talenta Psikologi* 11, no. 1 (2022): 5.

pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai spiritualitas yang ditanamkan dalam praktik keagamaan seperti sholat Dhuha, diharapkan pendidikan Islam dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam membimbing siswa menuju kehidupan yang lebih bermakna, berintegritas, dan bertanggung jawab.⁷

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember, seperti banyak institusi pendidikan Islam lainnya seperti dalam penelitian manan⁸ bahwa memiliki perhatian khusus terhadap aspek spiritual dalam proses pendidikan. Namun, dalam konteks yang semakin terpengaruh oleh arus modernisasi dan sekularisasi, tantangan bagi madrasah untuk memperkuat nilai-nilai keagamaan dan spiritualitas menjadi semakin besar.⁹ Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendalami efektivitas pembiasaan sholat Dhuha dalam menjawab tantangan tersebut serta memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat spiritualitas siswa.

Dalam konteks penelitian ini, perlu dipahami secara mendalam bagaimana praktik pembiasaan sholat Dhuha diimplementasikan dan diterima oleh siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember. Analisis terhadap pengalaman, persepsi, dan dampak praktik sholat Dhuha pada spiritualitas siswa akan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang relevansinya dalam konteks pendidikan Islam. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan pendidikan Islam di Indonesia, khususnya dalam memperkuat aspek spiritualitas siswa.

⁷ Robertus Suraji dan Istianingsih Sastrodiharjo, "Peran spiritualitas dalam pendidikan karakter peserta didik," *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)* 7, no. 4 (2021): 570, <https://doi.org/10.29210/020211246>.

⁸ Abd. Latif Manan, Sodik A. Kuntoro, dan Ajat Sudrajat, "Penanaman nilai-nilai religius di madrasah aliyah Nahdlatul Wathan Pancor Lombok Timur Nusa Tenggara Barat," *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi* 5, no. 2 (2018): 210, <https://doi.org/10.21831/jppfa.v5i2.16898>.

⁹ Nuzzulul Ulum, "Implementasi Nilai-Nilai Keagamaan pada Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Ulum Jember," *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Aswaja* 7, no. 2 (2022): 67–86, <https://doi.org/10.56013/jpka.v7i2.1158>.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif untuk mendalami efektivitas pembiasaan sholat Dhuha dalam meningkatkan spiritualitas siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan siswa, guru, dan staf madrasah, serta analisis konten dari catatan lapangan yang berkaitan dengan praktik sholat Dhuha. Observasi partisipatif memberikan pemahaman mendalam tentang pelaksanaan sholat Dhuha di madrasah, sementara wawancara mendalam memberikan wawasan tentang pengalaman, persepsi, dan pemahaman siswa terhadap praktik tersebut. Analisis konten dari catatan lapangan digunakan untuk memperkuat temuan dan mendukung interpretasi data kualitatif. Pendekatan triangulasi data digunakan untuk memastikan keakuratan dan validitas temuan. Selain itu, pendekatan fenomenologi digunakan untuk memahami pengalaman siswa secara mendalam terkait dengan praktik sholat Dhuha. Data yang terkumpul akan dianalisis secara induktif dengan menggunakan teknik pengkodean dan tema untuk mengidentifikasi pola, tren, dan makna yang muncul dari data kualitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Manajemen Pendidikan Era Digital

A. Pengaruh Spiritualitas Terhadap Prestasi Akademik

Pengaruh spiritualitas terhadap prestasi akademik siswa di Madrasah merupakan topik yang menarik untuk dieksplorasi. Spiritualitas, sebagai dimensi penting dalam kehidupan manusia, memiliki potensi besar untuk mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk prestasi akademik. Dikuatkan dalam penelitian Rio¹⁰ bahwa spiritualitas dapat menjadi sebagai prediktor dalam seseorang meraih prestasi belajar. Dalam konteks

¹⁰ Rio Pebrian, Nurul Istiqomah, dan Susi Mutoharoh, "Spritualitas, Doa dan Prestasi Belajar," *Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2018).

MIN 3 Jember, spiritualitas yang ditanamkan dalam kehidupan siswa melalui berbagai aktivitas keagamaan seperti sholat, pembacaan Al-Quran, dan kegiatan-kegiatan lainnya, diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap kemajuan akademik mereka.

Dengan memiliki dasar spiritual yang kuat, siswa cenderung memiliki ketenangan batin, motivasi yang lebih tinggi, serta rasa tanggung jawab yang lebih besar terhadap pencapaian akademis mereka. Dalam penelitian Julia¹¹ menunjukkan hubungan positif antara kecerdasan spiritual dan kematangan emosi dengan penyesuaian diri yang artinya semakin tinggi spiritualitas dan kematangan emosi maka semakin tinggi pula penyesuaian diri yang dimiliki remaja. Selain itu, spiritualitas juga dapat membantu mengembangkan karakter seperti ketekunan, disiplin, dan rasa hormat, yang merupakan faktor-faktor penting dalam meraih kesuksesan akademik. Oleh karena itu, pengaruh positif spiritualitas terhadap prestasi akademik siswa di MIN 3 Jember tidak bisa diabaikan, dan hal ini menunjukkan betapa pentingnya pendekatan holistik dalam pendidikan yang mengintegrasikan aspek spiritual, intelektual, dan sosial untuk mencapai keberhasilan secara menyeluruh dalam pembentukan siswa.

Dalam konteks pendidikan di MIN 3 Jember, pengaruh spiritualitas terhadap prestasi akademik siswa juga tercermin dalam pembentukan sikap dan perilaku mereka. Siswa yang memiliki kesadaran spiritual yang kuat cenderung lebih menghargai nilai-nilai seperti integritas, kejujuran, dan empati. Pentingnya peran penanaman nilai-nilai agama Islam dalam membentuk karakter dan etika siswa sekolah dasar. Pendidikan Islam di tingkat dasar bukan hanya sekedar pembelajaran akademis, ini adalah proses holistik yang mencakup

¹¹ Julia Aridhona, "Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual dan Kematangan Emosi Dengan Penyesuaian Diri Remaja," *Jurnal Psikologi Ilmiah* 9, no. 3 (2017): 224-33.

pengembangan moral dan etika¹². Mereka mungkin lebih termotivasi untuk belajar dan mencapai kesuksesan tidak hanya untuk diri mereka sendiri, tetapi juga untuk kebaikan orang lain dan sebagai wujud ibadah kepada Allah. Selain itu, spiritualitas juga dapat berperan dalam mengatasi rasa stres dan tekanan yang terkait dengan tuntutan akademik. Siswa yang memiliki landasan spiritual yang kokoh mungkin lebih mampu mengatasi tantangan dan kegagalan dengan sikap positif, ketabahan, dan ketenangan pikiran.

Selain itu, hubungan antara spiritualitas dan prestasi akademik juga bisa dilihat dalam kualitas interaksi antar individu di lingkungan madrasah. Siswa yang terlibat dalam kegiatan spiritual bersama tidak hanya mendapat manfaat dari aspek ibadah itu sendiri, tetapi juga memiliki kesempatan untuk membangun hubungan yang lebih dalam dan bermakna dengan sesama siswa dan guru. Melalui momen-momen berbagi dalam ibadah, mereka dapat saling mendukung dan menguatkan satu sama lain dalam perjalanan akademik mereka.

Dalam konteks ini, kegiatan spiritual bukan hanya menjadi sarana untuk memperkuat hubungan dengan Tuhan, tetapi juga sebagai jembatan untuk membentuk ikatan sosial yang kuat di antara anggota komunitas madrasah. Ikatan sosial ini, yang didasarkan pada kesamaan nilai dan tujuan spiritual, menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung di mana setiap individu merasa didukung dan dihargai dalam upaya mereka menuju kesuksesan akademik. Dengan demikian, kebersamaan dalam ibadah bukan hanya berdampak pada dimensi spiritual, tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap dinamika sosial dan psikologis di lingkungan madrasah, menciptakan fondasi yang kokoh untuk pencapaian prestasi akademik yang lebih baik bagi

¹² Meiliza Sari dan Muhammad Haris, "Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Karakter dan Etika Siswa di Tingkat Sekolah Dasar," *Islamic Education Journal* 1, no. 1 (2023): 54–71.

semua siswa. Selain itu dalam penelitian Muhammad Rijal¹³ dampak positif pelaksanaan pembiasaan ibadah terhadap pemahaman, kedisiplinan, dan kepedulian siswa, dengan faktor pendukung dari lingkungan sekolah dan bimbingan guru.

Dengan demikian, pengaruh spiritualitas terhadap prestasi akademik siswa di MIN 3 Jember merupakan hasil dari kompleksitas hubungan antara dimensi spiritual, psikologis, sosial, dan akademik. Integrasi spiritualitas dalam pendidikan tidak hanya meningkatkan pencapaian akademik secara langsung, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar siswa secara menyeluruh. Hal ini menegaskan pentingnya pendekatan holistik dalam pendidikan Islam, yang mengakui nilai-nilai spiritual sebagai landasan yang kuat bagi pengembangan siswa yang sukses secara akademik dan juga moral.

B. Peran Guru dan Lingkungan Madrasah

Peran guru dan lingkungan di Madrasah dalam pembiasaan sholat Dhuha merupakan faktor krusial dalam memperkuat spiritualitas siswa. Guru-guru tidak hanya menjadi pengajar, tetapi juga menjadi contoh dan pendorong bagi siswa untuk menjalankan ibadah tersebut. Kegiatan pembiasaan sholat Dhuha berjamaah dilakukan setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai, menunjukkan komitmen guru dalam membimbing siswa untuk meningkatkan kualitas spiritualitas mereka. Selain itu, lingkungan madrasah yang mendukung juga memberikan kontribusi besar. Adanya musholla yang memadai untuk menampung semua siswa dan siswi memungkinkan mereka untuk melaksanakan sholat Dhuha dengan nyaman dan khusyuk. Dengan demikian, peran guru dan lingkungan yang mendukung ini membantu menciptakan atmosfer yang kondusif bagi pembiasaan sholat Dhuha di Madrasah, yang pada gilirannya memperkuat spiritualitas siswa.

¹³ Muhammad Rijal Aufa, Lintang Kironotri, dan Much Arsyad Fardani, "Peranan Pembiasaan Ibadah Dalam Pengembangan Karakter Religius Siswa di SD Muhammadiyah 1 Kudus," *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* 09, no. September (2023): 1339–48.



Gambar 1. Pembiasaan Sholat Dhuha

Pembiasaan sholat Dhuha di Madrasah merupakan sebuah inisiatif yang menunjukkan komitmen mendalam para guru dan pentingnya lingkungan dalam membentuk karakter dan spiritualitas siswa. Lebih dari sekadar menjadi instruktur materi akademis, guru-guru di Madrasah adalah pilar-pilar spiritual bagi para siswa. Dengan memulai setiap pagi sebelum proses belajar mengajar dimulai dengan sholat Dhuha secara berjamaah, mereka tidak hanya mengajarkan tentang keilmuan agama, tetapi juga menegaskan kepada siswa betapa pentingnya menjaga keseimbangan antara perkembangan intelektual dan pertumbuhan spiritual.

Pesan yang disampaikan oleh guru-guru ini memiliki dampak yang mendalam, karena mereka tidak hanya berbicara tentang nilai-nilai agama, tetapi juga hidup sesuai dengan nilai-nilai tersebut, menjadi teladan bagi siswa-siswa mereka. Dengan mempraktikkan sholat Dhuha bersama, guru-guru menciptakan momen yang penuh makna bagi siswa, menegaskan bahwa ibadah bukanlah hal yang terpisah dari kehidupan sehari-hari, melainkan menjadi bagian integral dari eksistensi manusia. Dengan demikian, pembiasaan sholat Dhuha di MIN 3 Jember tidak hanya mencakup aspek ritual, tetapi juga merupakan bentuk nyata dari pendidikan karakter dan pembentukan spiritualitas yang berkelanjutan bagi para siswa.

Lingkungan madrasah yang mendukung tidak hanya mencakup infrastruktur fisik, tetapi juga atmosfer yang tercipta di sekelilingnya. Selain keberadaan musholla yang memadai sebagai tempat ibadah, faktor lain seperti kebersihan, kerapian, dan

keamanan lingkungan juga memainkan peran penting dalam membentuk kondisi yang kondusif. Ketika siswa merasa nyaman dan aman di lingkungan sekolah, mereka cenderung lebih terbuka untuk berpartisipasi dalam kegiatan seperti sholat Dhuha berjamaah. Atmosfer yang hangat dan penuh semangat di sekitar lingkungan madrasah memberikan dorongan tambahan bagi siswa untuk aktif dalam praktik keagamaan.

Selain itu, semangat kebersamaan yang terbangun antara siswa dan guru tidak hanya terbatas pada momen ibadah, tetapi juga meluas ke dalam aktivitas sehari-hari di madrasah. Ini menciptakan hubungan yang erat antara mereka, memperkuat ikatan sosial dan moral, serta membangun nilai-nilai solidaritas yang kuat. Dengan demikian, lingkungan madrasah yang mendukung bukan hanya menyediakan fasilitas, tetapi juga membentuk suasana yang menginspirasi siswa untuk mengembangkan praktik keagamaan mereka dan memperkuat hubungan antar individu dalam komunitas madrasah.

Dampak dari kegiatan pembiasaan sholat Dhuha ini sangat signifikan dan meluas jauh di luar lingkup spiritualitas siswa. Yang disebutkan dalam penelitian Maria¹⁴ dampak dari shalat dhuha ini yang membentuk siswa menjadi perilaku peduli sesama, suka menolong, dan menghormati yang lebih tua. Selain memberi dorongan pada aspek spiritual, kegiatan ini turut berperan dalam menciptakan atmosfir belajar yang lebih kondusif dan produktif di MIN 3 Jember. Penelitian yang dilakukan di MIN 3 siswa yang terlibat dalam sholat Dhuha secara berjamaah memiliki kesempatan untuk memulai hari mereka dengan kesadaran yang mendalam dan ketenangan batin yang diperoleh dari ibadah tersebut. Hal ini mengarah pada kondisi mental yang lebih stabil dan fokus yang lebih tinggi dalam menghadapi materi pembelajaran. Pikiran yang jernih dan terfokus membantu siswa

¹⁴ Maria Ulfa, "Dampak Pembiasaan Shalat Dhuha Terhadap Pembentukan Perilaku Religius Siswa Kelas VIII MTs Negeri 1 Sumbawa," *Suparyanto dan Rosad (2015 (UIN Mataram, 2021).*

dalam menyerap informasi dengan lebih efektif, meningkatkan daya ingat, dan kemampuan kognitif secara keseluruhan.



Gambar2. Proses Pembelajaran

Selain itu, keterlibatan dalam kegiatan berjamaah juga memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas di antara siswa, menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan mendukung. Dengan demikian, siswa tidak hanya berkembang secara akademis, tetapi juga sosial dan emosional, yang membuat mereka lebih siap menghadapi berbagai tantangan dan tekanan yang mungkin muncul di madrasah maupun di luar lingkungan madrasah. Integrasi nilai-nilai islami menciptakan lingkungan pembelajaran yang holistik, mengembangkan moralitas, etika dan kepedulian sosial siswa¹⁵. Keunggulan ini tidak hanya berdampak pada prestasi akademis, tetapi juga pada pengembangan karakter siswa secara keseluruhan, menjadikan mereka individu yang lebih kokoh dan siap menghadapi realitas kehidupan dengan keyakinan dan keteguhan hati yang tinggi.

Dengan demikian, pembiasaan sholat Dhuha di MIN 3 Jember bukan hanya sekadar kegiatan ibadah rutin, tetapi juga merupakan bagian integral dari pendidikan karakter dan pembentukan kepribadian siswa. Melalui peran guru yang teladan dan lingkungan madrasah yang mendukung, siswa-siswa tersebut

¹⁵ Nilna Azizatus Shofiyah, Tedy Sutandy Komarudin, dan Miftahul Ulum, "Integrasi Nilai-Nilai Islami dalam Praktik Kepemimpinan Pendidikan: Membangun Lingkungan Pembelajaran yang Berdaya Saing," *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2023): 66–77, <https://doi.org/10.19109/elidare.v9i2.19383>.

dibimbing untuk menjadi individu yang beriman, bertakwa, dan memiliki kesadaran spiritual yang tinggi, sehingga siap menghadapi tantangan kehidupan dengan keyakinan dan kekuatan batin yang kokoh.

C. Manajemen Kesiswaan yang Efektif

Manajemen kesiswaan yang efektif di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember berfokus pada implementasi program sholat Dhuha sebagai salah satu strategi utama untuk memperkuat spiritualitas siswa. Program ini melibatkan pengaturan jadwal sholat Dhuha yang konsisten dan terstruktur, sehingga siswa dapat melaksanakan ibadah ini secara rutin di bawah bimbingan guru. Melalui pendekatan ini, sekolah menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan spiritual dan membentuk kebiasaan positif di kalangan siswa.

Manajemen kesiswaan yang efektif juga melibatkan kolaborasi dengan orang tua dan komunitas. Madrasah mengadakan sosialisasi dan program penyuluhan bagi orang tua tentang pentingnya sholat Dhuha dan peran mereka dalam mendukung anak-anak mereka untuk melaksanakan ibadah ini di rumah. Dengan adanya sinergi antara madrasah dan keluarga, program sholat Dhuha dapat diimplementasikan dengan lebih maksimal, sehingga dampak positifnya terhadap spiritualitas dan karakter siswa dapat dirasakan secara lebih luas dan mendalam.

Selain sholat Dhuha, Madrasah juga menerapkan berbagai pembiasaan lainnya yang bertujuan untuk memperkuat nilai-nilai keagamaan dan moral di antara siswa. Misalnya, kegiatan pembiasaan seperti tilawah Al-Quran, dzikir, dan kegiatan tahsin al-qur'an yang dijadwalkan sebagai bagian integral dari aktivitas harian di madrasah. Dengan memasukkan praktik-praktik keagamaan ini ke dalam rutinitas sehari-hari, madrasah menciptakan kesempatan bagi siswa untuk terlibat secara langsung dengan ajaran agama Islam dan memperdalam pemahaman mereka tentang nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Selain itu, pembiasaan ini juga menciptakan sebuah

lingkungan yang mempromosikan sikap saling menghormati dan toleransi antar individu, karena siswa belajar untuk menghargai perbedaan dan berinteraksi secara positif dalam suasana yang penuh dengan nilai-nilai kebaikan. Nilai-nilai multikultural yang tumbuh dan berkembang seperti nilai toleransi, kebersamaan dan cinta damai¹⁶.

MIN 3 Jember juga mengadopsi pendekatan yang inklusif dalam implementasi pembiasaan, memastikan bahwa setiap siswa, tanpa memandang latar belakang atau kondisi pribadi, memiliki kesempatan yang sama untuk terlibat dalam praktik keagamaan dan pembentukan karakter. Dengan demikian, madrasah ini tidak hanya berperan sebagai penyedia pendidikan formal, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial yang berperan dalam membentuk individu yang berkomitmen pada nilai-nilai moral dan spiritual yang tinggi, serta mampu berkontribusi positif dalam masyarakat.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa pembiasaan sholat dhuha memiliki dampak yang signifikan dalam memperkuat spiritualitas siswa di Madrasah MIN 3 Jember sebagai berikut:

1. Program sholat dhuha di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember dilaksanakan secara berjamaah di masjid dengan muatan lokal yang memperjelas bacaan, gerakan, dan tata cara sholat dhuha. Guru melakukan pengawasan untuk menertibkan siswa dalam melaksanakan sholat dhuha secara khusyu dan tertib.
2. Siswa yang melaksanakan sholat dhuha secara konsisten menunjukkan peningkatan kecerdasan spiritual, termasuk sifat baik dan akhlakul karimah. Siswa lebih mengerti tentang pentingnya beribadah tanpa adanya paksaan dan lebih giat dalam beribadah serta mencari ilmu.

¹⁶ Fita Mustafida, "Integrasi Nilai-nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 4, no. 2 (2020): 173–85, <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i2.191>.

3. Program sholat dhuha diharapkan dapat meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya ibadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk membentuk karakter yang kuat dan pencerminan dari kesadaran spiritual yang lebih tinggi, sehingga siswa dapat hidup dengan lebih bermakna, berintegritas, dan bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, F. “ Implementasi Nilai Pancasila Sebagai Landasan Moral Dalam Membangun Karakter Generasi Muda Indonesia di Era Globalisasi.” *the Indonesian Journal of Politics and ...* 5, no. 1 (2023): 182– 91.
- Akhirudin, KM. “ Lembaga Pendidikan Islam di Nusantara.” *Jurnal Tarbiya Vol: 1 No: 1-25 (195-219)* 2015 (2015): 195– 219.
- Aridhona, Julia. “ Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual dan Kematangan Emosi Dengan Penyesuaian Diri Remaja.” *Jurnal Psikologi Ilmiah* 9, no. 3 (2017): 224– 33.
- Aufa, Muhammad Rijal, Lintang Kironotri, dan Much Arsyad Fardani. “ Peranan Pembiasaan Ibadah Dalam Pengembangan Karakter Religius Siswa di SD Muhammadiyah 1 Kudus.” *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* 09, no. September (2023): 1339– 48.
- Fita Mustafida. “ Integrasi Nilai-nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).” *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 4, no. 2 (2020): 173– 85. <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i2.191>.
- Manan, Abd. Latif, Sodiq A. Kuntoro, dan Ajat Sudrajat. “ Penanaman nilai-nilai religius di madrasah aliyah Nahdlatul Wathan Pancor Lombok Timur Nusa Tenggara Barat.” *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi* 5, no. 2 (2018): 210. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v5i2.16898>.

- Pebrian, Rio, Nurul Istiqomah, dan Susi Mutoharoh. " Spritualitas, Doa dan Prestasi Belajar." *Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2018).
- Purnomosidi, Faqih. " Sholat Dhuha Sebagai Media Dakwahpada Tenaga Pendidikdi Universitas Sahid Surakarta." *Talenta Psikologi* 11, no. 1 (2022): 5.
- Rohmah, Riza Mi' roatul, Arba' iyah Yusuf, Rohmatul Azizah, dan Risyaf Nabel M. "Peran Pendidikan Holistik Bagi Pengembangan Karakter Anak Usia Dini." *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran* 11, no. 1 (2023).
- Sari, Meiliza, dan Muhammad Haris. "Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Karakter dan Etika Siswa di Tingkat Sekolah Dasar." *Islamic Education Journal* 1, no. 1 (2023): 54–71.
- Setiawan, Ahmad. "Implementasi Kecerdasan Spiritual Dalam Membangun Nilai Religius Pada Siswa Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Assalafie Babakan Ciwaringin Cirebon." *Jurnal Pendidikan dan Keislaman* 3, no. 1 (2023): 2023–31.
- Shofiyah, Nilna Azizatus, Tedy Sutandy Komarudin, dan Miftahul Ulum. "Integrasi Nilai-Nilai Islami dalam Praktik Kepemimpinan Pendidikan: Membangun Lingkungan Pembelajaran yang Berdaya Saing." *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2023): 66–77. <https://doi.org/10.19109/elidare.v9i2.19383>.
- Suraji, Robertus, dan Istianingsih Sastrodiharjo. "Peran spiritualitas dalam pendidikan karakter peserta didik." *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)* 7, no. 4 (2021): 570. <https://doi.org/10.29210/020211246>.
- Tuasikal, Muhammad Abduh. "Sholat Dhuha dan Keutamaanya." *Al Qur'an dan Sunnah Menurut Pemahaman Slaful Ummah*, 2011.
- Ulfa, Maria. "Dampak Pembiasaan Shalat Dhuha Terhadap Pembentukan Perilaku Religius Siswa Kelas VIII MTs Negeri 1 Sumbawa." *Suparyanto dan Rosad (2015. UIN Mataram, 2021.*

Ulum, Nuzzulul. "Implementasi Nilai-Nilai Keagamaan pada Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Ulum Jember." *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Aswaja* 7, no. 2 (2022): 67–86. <https://doi.org/10.56013/jpka.v7i2.1158>.